

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata letak merupakan hal penting yang memiliki banyak dampak strategis bagi perusahaan. Tata letak mempengaruhi perusahaan dari segi kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas lingkungan kerja, dan lain sebagainya. Tata letak yang baik akan memberikan aliran yang efisien, jarak pemindahan bahan yang lebih pendek, waktu transportasi yang lebih singkat serta biaya pemindahan bahan yang minimum.

Dalam dunia manufaktur, tata letak gudang merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam perusahaan manufaktur, peran gudang bahan baku (*storage*) dan gudang produk jadi (*warehouse*) sangatlah penting. Tidak mungkin bahan baku yang dipesan langsung ditempatkan di rantai produksi. Begitu pula dengan produk jadi. Produk yang dihasilkan juga tidak mungkin langsung didistribusikan kepada konsumen. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan adanya gudang dengan tata letak yang baik.

Gudang adalah suatu area terpisah yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, *part* dan juga persediaan (Meyers, 2000). Gudang yang baik bukanlah gudang yang memiliki area yang sangat besar. Gudang dengan area yang terbatas pun dapat memiliki kapasitas maksimal jika ditunjang dengan tata letak yang baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam tata letak gudang adalah

efektivitas dan efisiensi proses pemasukan dan pengeluaran barang. Efektivitas dan efisiensi proses pemasukan dan pengeluaran ini akan dapat dicapai misalnya dengan menyusun barang agar tempat yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengaturan posisi peletakan dan pengelompokan barang juga diperlukan agar pengeluaran kembali barang yang disimpan di gudang dapat dilakukan dengan mudah.

PT. Kusuma Sandang Mekarjaya yang terletak di Jalan Wates KM 7 Yogyakarta merupakan perusahaan tekstil. Bahan baku berupa benang diperoleh dari Bandung dan Jakarta. Hasil produksinya yang berupa kain kebanyakan dipasarkan di daerah Solo, Bandung, Jakarta dan Pekalongan. Bahan baku yang datang disimpan di Gudang Benang, sedangkan produk yang telah selesai diproduksi disimpan di Gudang Kain. Media penyimpanan yang digunakan di kedua gudang tersebut adalah *pallet*.

Kondisi gudang PT. Kusuma Sandang Mekarjaya, khususnya Gudang Benang, saat ini belum tertata dengan baik. Hal ini mengakibatkan aliran bahan di gudang tidak *first in first out* dan kapasitas penyimpanan kurang optimal. Selain itu, penataan yang sembarangan di gudang juga mengakibatkan pekerja mengalami kesulitan dalam memasukkan dan mengeluarkan barang yang disimpan. Melihat hal ini pihak manajemen PT. Kusuma Sandang Mekarjaya ingin merancang gudang yang memungkinkan aliran barang menjadi *first in first out*. Selain itu, PT. Kusuma Sandang Mekarjaya juga berencana untuk membeli *Forklift*. *Forklift* ini akan digunakan untuk memindahkan barang baik yang ada di Gudang Benang

maupun Gudang Kain. Rencana investasi *forklift* ini menyebabkan perlunya pentaan gudang yang lebih baik.

1.2. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada adalah sistem gudang yang tidak memungkinkan terjadinya aliran *first in first out*. Perbaikan akan dilakukan dengan menata ulang Gudang Benang dan Gudang Kain. Penataan ulang ini harus mempertimbangkan rencana investasi *forklift* oleh pihak manajemen PT. Kusuma Sandang Mekarjaya Yogyakarta dan tetap memberikan kapasitas penyimpanan gudang yang optimum.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan rancangan Gudang Benang dan Gudang Kain agar memperbaiki aliran bahan di dalam gudang. Rancangan yang dihasilkan harus memudahkan pergerakan *forklift* di dalam gudang, tetapi tetap memberikan kapasitas penyimpanan yang optimum.

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka diperlukan batasan-batasan yang meliputi:

- a. Tidak ada rencana perubahan dimensi gudang (penambahan luas) dari pihak perusahaan.
- b. Tidak ada rencana perubahan dimensi *pallet* yang digunakan.
- c. Untuk gudang bahan baku, perancangan hanya dilakukan untuk Gudang Benang.

- d. Analisis ini tidak melakukan perhitungan biaya investasi.
- e. Analisis dilakukan berdasarkan prosentase produksi kain bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2009 yang diberikan secara langsung oleh perusahaan.
- f. Kelompok benang lusi dan benang pakan pada masing-masing jenis benang dianggap sama.
- g. Pembuatan desain mengabaikan diameter benang.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi yang dilakukan dalam melakukan penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Melakukan kunjungan langsung tempat yang menjadi obyek penelitian. Hal ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Metode observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data sesuai keadaan gudang yang sesungguhnya.

2. Metode wawancara atau *interview*

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang berkepentingan di gudang.

b. Studi Literatur

Memperoleh data-data atau informasi yang mendukung dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan pergudangan dan literatur lain yang relevan dengan obyek penelitian.

1.5.2. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan peninjauan lokasi yang menjadi obyek penelitian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat kondisi fisik gudang sehingga diperoleh gambaran permasalahan yang terjadi.

b. Tahap pengambilan data

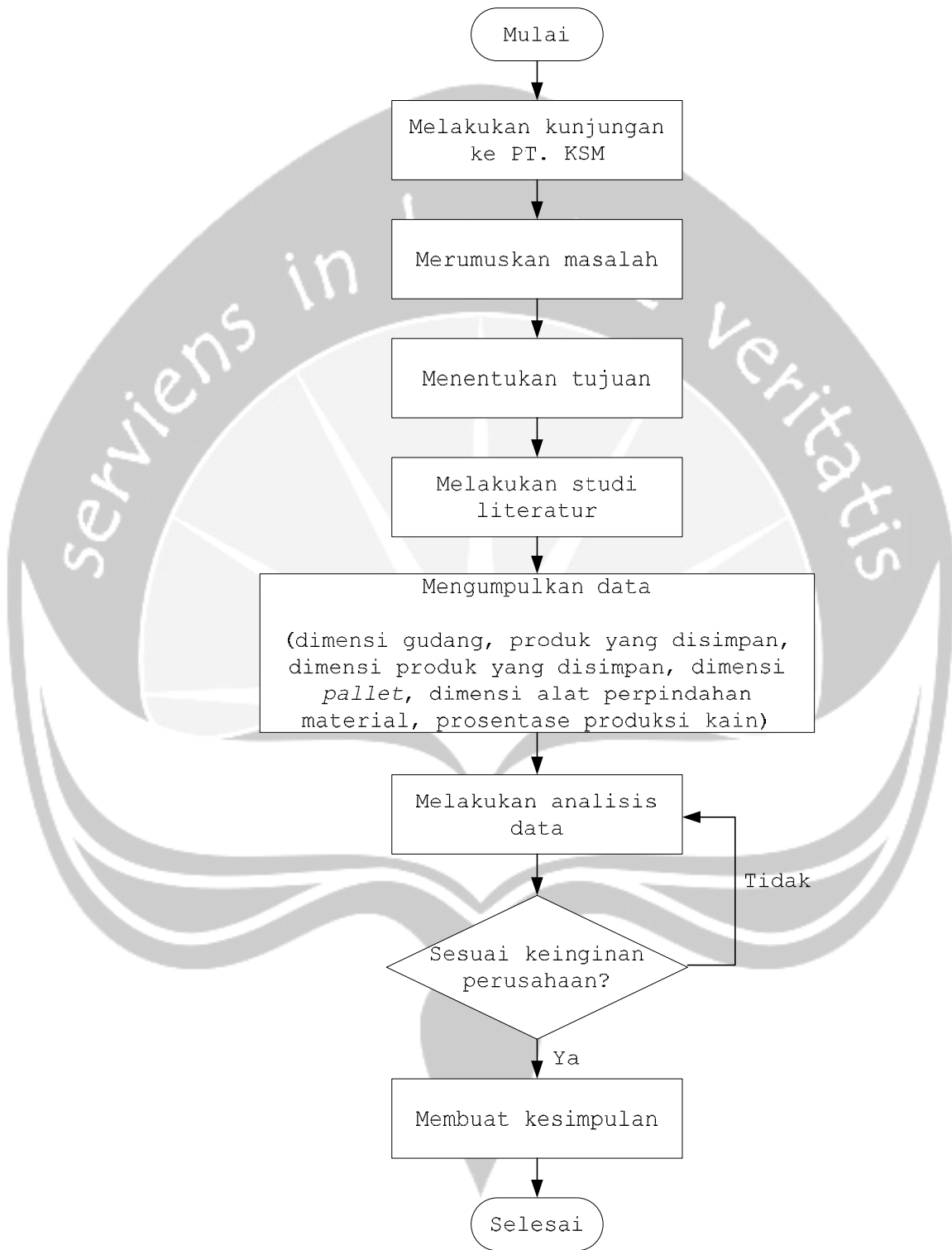
Pada tahap ini dilakukan pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh berupa data fisik maupun non fisik kondisi gudang.

c. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data-data yang telah diperoleh sehingga diketahui kapasitas gudang saat ini.

d. Tahap analisis hasil pengolahan data

Pada tahap ini dibuat desain alternatif penempatan barang di gudang PT. Kusuma Sandang Mekarjaya, baik Gudang Benang maupun Gudang Kain.



Gambar 1.1. Diagram Alir Metodologi Penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi uraian singkat hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan ditinjau dalam penelitian kali ini. Pada akhir bab ini ditunjukkan pula perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan, yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB 3 : LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan mengenai tata letak gudang serta penerapannya. Landasan teori diperoleh dari beberapa buku referensi yang mendukung.

BAB 4 : PROFIL PERUSAHAAN DAN DATA

Bagian ini berisi tentang gambaran umum dari perusahaan tempat penulis melakukan studi kasus, yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi, proses produksi yang terjadi di dalamnya, kondisi gudang saat ini serta data-data yang diperlukan untuk

merancang tata letak gudang benang dan gudang kain.

BAB 5 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang pembahasan mengenai hal-hal yang dilakukan dalam penelitian serta metode yang dipilih dalam melakukan penelitian.

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi ringkasan hasil analisis dan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan serta dikemukakan saran-saran yang bersifat membangun baik bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya.